

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam mengarahkan anak saat bermain di sekolah yang sesuai dengan stereotip gender.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan pengertian yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Tolyor dalam Moleong, bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Peneliti mendeskripsikan apa saja yang dilihat secara alami dalam bentuk deskripsi kata-kata. Menurut Syaodih, penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Penelitian kualitatif ini biasanya

¹Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), p.1.

²Nana, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), p.60.

membahas tentang kehidupan-kehidupan disekitar baik suatu peristiwa, fenomena, maupun aktivitas sosial, yang nantinya akan dideskripsikan.

Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi³.

Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah, mencari data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti juga memegang pengaruh penting sebagai instrumen kunci, peneliti terjun langsung ke dalam apa yang diteliti. Jadi metode kualitatif menurut peneliti adalah suatu penelitian untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi alamiah yang ada di lapangan baik peristiwa yang terjadi maupun aktivitas yang telah dilakukan, dengan kata-kata tertulis maupun lisan. Menurut Anita penelitian deskriptif artinya mendeskripsikan berbagai kegiatan di sebuah kelas, dan laporan penelitian deskriptif ini termasuk hasil-hasil survei, jawaban wawancara, contoh-contoh dialog aktual di kelas, atau rekaman audio dan video dari berbagai kegiatan kelas.⁴Dengan demikian, peneliti melihat apa yang terjadi di KB-TK Islam Al Husna Jatibening secara alamiah. Peneliti menggunakan

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p.9.

⁴Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p.15.

metode kualitatif ini dikarenakan masalah yang akan diteliti masih samar, dan peneliti perlu mengadakan pengamatan langsung, oleh karena itu di sini peneliti disebut sebagai instrumen kunci.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian peneliti menggunakan Purposive Sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Nasution dalam Patilima mengungkapkan bahwa metode kualitatif sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose).⁵ Untuk itu penentuan tempat penelitian ini didasarkan pada kualifikasi yang disesuaikan dengan fokus masalah. Peneliti memilih melakukan penelitian di KB-TK Islam Al Husna Jatibening. Adapun yang menjadi pertimbangan dipilihnya sekolah ini adalah: (1) terdapat stereotip gender anak saat bermain, (2) guru masih mengarahkan anak saat anak bermain sesuai dengan stereotip gender.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitiannya adalah pada semester pertama tahun pelajaran 2015-2016, yaitu Desember 2015 – Maret 2016.

⁵ Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press ,2010),p. 31

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yaitu menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam mengarahkan anak saat bermain di sekolah yang sesuai dengan stereotip gender di KB-TK Islam Al Husna Jatibening. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁶ Pengumpulan data juga dapat dengan melihat, mendengar, dan mencatat. Melihat bentuk fisik dari KB-TK Islam Al Husna Jatibening baik dari sarana maupun prasarana yang tersedia. Mendengarkan apa saja yang dibicarakan oleh narasumber ketika wawancara maupun berbincang-bincang, selanjutnya mencatat apa saja yang sudah dilihat dan didengar.

2. Sumber Data

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁷ Sumber data berupa kata-kata ini biasanya dalam bentuk wawancara

⁶*Ibid.*,p.224.

⁷Moleong,*op.cit.*,p.157.

dengan narasumber, sedangkan untuk contoh tindakannya peneliti dapat melihat langsung apa saja yang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian. Peneliti tidak hanya melihat tetapi bisa saja mendokumentasikannya untuk kepentingan mengumpulkan data.

Sumber data peneliti terdiri dari :

- a. Kepala sekolah KB-TK Islam Al Husna Jatibening
- b. Guru KB-TK Islam Al Husna Jatibening
- c. Anak kelompok AKB-TK Islam Al Husna Jatibening
- d. Orang tua kelompok A KB-TK Islam Al Husna Jatibening

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data penelitian ini berbentuk data kualitatif yaitu dalam bentuk narasi/pemaparan. Untuk mendapatkan data yang lengkap maka peneliti menggali informasi secara mendalam, dengan cara mengamati, mencatat, dan memotret. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Lebih jelasnya pengumpulan data ini melalui beberapa cara seperti:

1. Observasi

Untuk melihat keadaan yang akan diteliti maka seseorang harus melakukan observasi. Marshall dalam Sugiono menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the*

meaning attached to those behavior ".⁸ Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku yang diteliti, dan makna dari perilaku tersebut. Ketika melakukan pengamatan secara langsung peneliti mengetahui perilaku yang diteliti secara alami.

Menurut Imam dan Tobroni Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu hal selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi hal yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, dan memotret guna penemuan data analisis.⁹ Observasi dilakukan untuk mencari jawaban tentang apa yang dicari dengan melakukan pengamatan dan mendengar apa saja yang dapat dijadikan sebagai informasi, kemudian dicatat semua hasil pengamatannya. Observasi menurut peneliti adalah suatu proses memahami suatu perilaku yang diteliti dengan melaksanakan pengamatan, mendengar, mencatat, memotret, untuk mendapatkan data yang lengkap.

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Ketika melakukan

⁸Sugiono, *op.cit*, p.226.

⁹Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Agama Sosial* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), p.167.

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dilakukan sumber data, sehingga dapat merasakan suka dukanya.

Melalui observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara karena ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. Sebagian orang ingin menutupi kekurangan lembaga agar tidak diketahui orang lain, karena tidak ingin nama lembaganya menjadi buruk. Dengan demikian, observasi adalah langkah yang baik untuk menggali informasi secara mendalam.

Peneliti mengamati peran guru dalam mengarahkan anak saat bermain di sekolah yang sesuai dengan stereotip gender. Peneliti mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya atau sesuai fakta. Hasil observasi ini akan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan (CL).

2. Wawancara

Untuk menggali informasi yang tidak dapat dilihat dari hasil observasi maka harus melakukan wawancara. Menurut Iskandar wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subyek penelitian yang terbatas.¹⁰ Peneliti sebelumnya harus sudah menyiapkan narasumber yang sudah sesuai dengan fokus penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus sudah menyiapkan

¹⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* (Jakarta:Gaung Persada Press,2010),p.217.

instrumen pertanyaan agar ketika wawancara tidak lupa dengan apa yang akan ditanyakan, sehingga pewawancara mendapatkan informasi secara mendalam. Instrumen pertanyaan ini digunakan untuk pedoman atau patokan dalam memberi pertanyaan pada narasumber.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena wawancara semi terstruktur ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif¹¹. Pada saat melakukan wawancara peneliti diberi kebebasan untuk bertanya-tanya namun tetap sesuai dengan fokus masalah yang dibahas. Wawancara ini disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi, selain itu wawancara ini berjalan lama dan sering kali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Pada saat wawancara pengumpul data juga dapat menggunakan *handphone* yang dapat digunakan untuk merekam agar pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Adapun narasumber terdiri dari kepala sekolah dan guru KB-TK Islam Al Husna Jatibening. Hasil wawancara yang sudah dilakukan nantinya dapat dicatat dalam bentuk Catatan Wawancara (CW).

¹¹Christine and Immy, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations and Marketing Communications* (Yogya: Bentang Pustaka, 2008), p.266.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang akurat dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Menurut Iskandar dokumen merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.¹² Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, buku-buku, dan foto yang sesuai dengan apa yang diteliti. Semua hasil dokumentasi akan ditulis dalam bentuk Catatan Dokumentasi (CD).

Tabel 3.2 :Rekapitulasi Pengumpulan Data

Aspek	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Latar Belakang guru/orang tua dalam mengarahkan anak ketika bermain sesuai dengan stereotip	Peran guru/ orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi	Guru, Kepala sekolah, orang tua
	Perilaku guru/ orang tua	Observasi, wawancara, Dokumentasi	Guru, orang tua
	Budaya	Wawancara	Guru, orang

¹²Iskandar,*op.cit.*,p.219.

gender			tua
	Lingkungan sosial	Wawancara	Guru , orang tua
Pemahaman guru tentang stereotip gender	Pengertian stereotip gender	Wawancara	Guru
	Ciri-ciri stereotip gender	Wawancara	Guru
	Pengalaman mengajar	Wawancara	Guru
Perilaku anak terhadap peran guru yang mengarahkan anak dalam bermain di sekolah	Perilaku anak terhadap peran guru yang mengarahkan anak sesuai jenis kelamin dalam bermain di sekolah	Observasi, dokumentasi	Guru, anak
	Perilaku anak terhadap peran guru yang tidak mengarahkan anak sesuai jenis kelamin dalam bermain di sekolah	Observasi, dokumentasi	Guru, anak

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Setelah peneliti

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), p.88.

mendapatkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyusun data itu dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Catatan lapangan ini dari hasil observasi yang telah dilakukan, catatan wawancara dari hasil wawancara, dan catatan dokumentasi dari hasil dokumentasi. Tujuan dari pemisahan antara catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi ini adalah agar memudahkan dalam menganalisis dan mudah dipahami oleh orang lain.

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Bila berdasarkan data yang terkumpul yang telah diolah dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁴

Peneliti melihat peran guru dalam mengarahkan anak saat bermain di sekolah yang sesuai dengan stereotip gender menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersama-sama. Semua data yang telah diperoleh tentang kegiatan guru di dalam kelas yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan

¹⁴Sugiyono, *op.cit.*, p.89.

dokumentasi dicek kembali dengan triangulasi. Pada bagian akhir diperoleh data yang sama dan data tersebut dinyatakan absah.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:¹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Display Data

Setelah mendapatkan data yang direduksi, maka peneliti harus menyajikan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Cara mendisplay data ini dapat dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, namun yang sering digunakan adalah teks naratif.

3. Verifikasi

Setelah mereduksi dan mendisplay data maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah verifikasi. Penarikan kesimpulan awal ini masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

¹⁵Iskandar, *op.cit.*, p.222.

pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melihat keabsahan data maka perlu memeriksa keabsahan data. Memeriksa keabsahan data dilakukan untuk memeriksa kepercayaan data yang telah diperoleh di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Berikut teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Nusa antara lain:¹⁶

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menuntut peneliti untuk kembali terjun ke lokasi penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kualitas kepercayaan data yang diperoleh di lapangan.¹⁷ Apabila dalam pengamatan masih membutuhkan penambahan data, maka dapat diadakan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dilakukan sampai data

¹⁶ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT INDEKS, 2011), p. 164.

¹⁷ *Ibid.*, p. 164.

yang dicari benar-benar tercapai dan sesuai dengan realita yang ada dilapangan, benar, dan tidak berubah.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti diharuskan untuk lebih fokus melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol.¹⁸ Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaah secara rinci, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk itu peneliti membuat terlebih dahulu kisi-kisi pedoman observasi dan kisi-kisi pedoman wawancara. Dengan adanya pedoman observasi dan wawancara yang sudah dibuat maka data yang dikumpulkan akan tersusun secara sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan sumber data yang lain. William Wiersman membedakan tiga macam triangulasi sebagai

¹⁸ *Ibid.*, p. 168.

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹ Triangulasi pemeriksaan dengan sumber berarti peneliti melakukan pengujian terhadap data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk triangulasi teknik yaitu peneliti menguji data dengan melakukan pengecekan data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Member Check

Member check adalah cara pengecekan data yang dilakukan dengan mengoreksi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi. *Member check* dilakukan oleh peneliti bersama dengan orang-orang yang diamati dan diwawancarai.²⁰ *Member check* juga dilakukan agar data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Selain itu juga untuk melihat cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. *Member check* dilakukan setelah satu periode

¹⁹ Sugiyono, *op. cit.*, h. 372

²⁰ Nusa Putra, *op.cit.*, h. 193

pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana data yang telah diperoleh dicek kembali melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber untuk pengecekan keabsahan data. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sugiyono, ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.²¹ Bila berdasarkan data yang terkumpul yang telah diolah dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

²¹Sugiyono, *op.cit.*, p.186.